

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. Masjid Jami At-Taqwa Binuang telah berkembang jauh melampaui fungsinya sebagai tempat ibadah mahdhah. Berdasarkan temuan penelitian, masjid ini dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pendidikan agama Islam non formal yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak melalui TPA, remaja melalui kegiatan majelis remaja, hingga orang dewasa dan lansia melalui majelis taklim dan pengajian kitab.
2. Kegiatan pendidikan agama Islam non formal yang diselenggarakan di Masjid Jami At-Taqwa Binuang berlangsung secara rutin dan terjadwal setiap minggu.
3. Nilai-Nilai Harmoni Sosial Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat pendidikan agama Islam non formal terbukti menanamkan

nilai-nilai yang mendukung terwujudnya harmoni sosial di masyarakat Binuang, yaitu: Nilai Ukhuwah Islamiyah, Nilai Toleransi, Nilai Gotong Royong, Nilai Peduli Sosial, Nilai Keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. Peneliti menyampaikan beberapa saran terkait Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Berikut:

1. Untuk Masjid Jami At-Taqwa Binuang

Masjid diharapkan dapat terus mengembangkan program-program pendidikan agama Islam non formal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik orang dewasa remaja, anak anak.

2. Untuk Pengurus Masjid

Pengurus masjid diharapkan terus mengembangkan program program pendidikan agama Islam non formal yang variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari berbagai kelompok usia.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat di harapkan lebh aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan agama islam non formal yang diselenggarakan di masjid, seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Orang tua diharapkan mendorong anak-anak dan remaja untuk mengikuti kegiatan

keagamaan di masjid gunanya untuk membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada masa mendatang, peneliti berikutnya diharapkan mampu mengelaborasi sekaligus memperluas ruang lingkup kajian dengan mengintegrasikan kuantitas objek penelitian yang lebih variatif, seperti melibatkan sejumlah masjid lain serta spektrum kelompok masyarakat yang lebih majemuk. Melalui perluasan cakupan subjek dan lokus riset tersebut, diharapkan akan diperoleh rekonstruksi data yang jauh lebih komprehensif, mendalam, dan representatif mengenai dinamika optimalisasi fungsi masjid sebagai institusi edukasi Islam nonformal, khususnya dalam kapasitasnya sebagai instrumen strategis untuk merawat serta mengawal stabilitas harmoni sosial di tengah masyarakat.